

# PENGEMBANGAN UMKM DI DESA BANJARSARI BERBASIS E-COMMERCE



By : Tim Pengabdian Kepada Masyarakat  
di Desa Banjarsari UMSIDA Tahun 2019

**BUKU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
DI DESA BANJARSARI KECAMATAN BUDURAN  
SIDOARJO TAHUN 2019**

**Tema:**

**“Pengembangan UMKM Di Desa Banjarsari  
Berbasis *E-Commerce*”**

**Penulis:**

Supriyadi, Agus Wahyu Ardiansyah, Agil Panji Susilo, Anggi Apsari,  
Farikha Nur Maf’ula, Choirina Nurlaila, Rina Fauziah, Riki Eko  
Sulistiyo, Achmad Jamaludin, Hamzah, Novayanti Indriana Teng,  
Irfan Afdiato, Bagus Warisman, Ayu Widiyanti, Mery Tri Jayanti, Tri  
Hendrayanti Purnama Sari, Joko Purnomo, Pancar Nur Muhammad



Diterbitkan oleh

**UMSIDA PRESS**

Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo

ISBN: 978-623-7578-61-1

Copyright©2019.

**Authors**

All rights reserved

**Buku Pengabdian Kepada Masyarakat  
Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Sidoarjo Tahun 2019**

**Penulis :**

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Sidoarjo tahun 2019

**ISBN :** 978-623-7578-61-1

**Editor :**

Rohman Dijaya

**Copy Editor :**

Puspita Handayani

**Design Sampul dan Tata Letak :**

Tim Abdimas di Desa Banjarsari Tahun 2019

**Penerbit :**

UMSIDA Press

**Redaksi :**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No 666B

Sidoarjo, Jawa Timur

**Cetakan pertama, Oktober 2019**

© Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan suatu apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Desa Banjarsari merupakan desa yang terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Cari, dusun Beji dan dusun Gesing yang terkenal akan produk atau hasil usaha yang bermacam-macam. Dimana dusun Beji yang terkenal akan usaha sepatu dan telur asin, dusun Gesing terkenal akan usaha sepatu serta dusun Cari yang terkenal dengan usaha perikanannya.

Permasalahan yang dijumpai dari hasil survey dan wawancara adalah sistem pemasaran pelaku usaha yang masih konvensional dan keterbatasan promosi. Strategi pemasaran mereka masih terbatas dengan *direct selling* yaitu bentuk penjualan langsung yang dilakukan dengan cara tatap muka kepada konsumen. Sistem pemasaran seperti ini perlu adanya *upgrade* untuk menghadapi era Industri 4.0 dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut di atas, tim pengabdian kepada masyarakat di desa Banjarsari mengangkat tema ekonomi dengan program pengembangan UMKM berbasis *E-Commerce* yang mana kegiatan utama kami adalah *developing website*.

Secara umum buku ini dibagi menjadi tiga bagian utama yang terdiri dari empat bab. Bagian pertama terdiri dari satu bab, menekankan pada upaya menggali potensi desa, menganalisis permasalahan dan rencana program yang ditawarkan. Bagian kedua, merupakan deskripsi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan essai. Bagian ketiga sebagai kesimpulan dan rekomendasi tindak lanjut. Selamat membaca!

Sidoarjo, 13 Oktober 2019  
Tim Abdimas Desa Banjarsari

## RINGKASAN

Pengembangan UMKM berbasis *E-Commerce* di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Sidoarjo berdasarkan kebutuhan para pelaku usaha di Desa Banjarsari yang selama ini masih konvensional dan keterbatasan promosi.

Optimalisasi penggunaan teknologi digital berbasis *E-Commerce*, dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu pertama melakukan *Developing Website* desa Banjarsari sebagai *Market Place* dan media informasi; kedua, melakukan sosialisasi potensi UMKM di Era 4.0; ketiga, pelatihan teknik marketing produk dan fitur-fitur *website* yang telah *didevelop*, dan keempat, pendampingan bagi para pelaku UMKM dalam mengisi konten *website*.

Produk dari pengabdian kepada masyarakat di Desa Banjarsari adalah terwujudkan *website* desa Banjarsari dengan url: <http://banjarsari.my.id/>. Beberapa fitur dalam *website* tersebut, meliputi: (1) profil desa Banjarsari; (2) produk UMKM; (3) berita tentang aktivitas di desa Banjarsari; (4) galery berisi tentang foto-foto kegiatan masyarakat desa Banjarsari beserta produk-produk UMKM; (5) kontak, dan (6) Kartar Desa Banjarsari.

## DAFTAR ISI

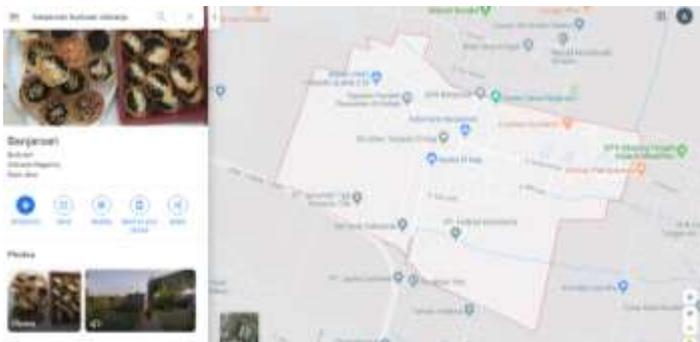
HALAMAN SAMPUL .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
RINGKASAN .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Profile Desa .....	1
1.2 Analisis Permasalahan.....	2
1.3 Rencana Program Kerja yang ditawarkan.....	3
<b>BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA</b>	
2.1 Program Kerja dan Deskripsi Pelaksanaannya .....	5
2.2 Dukungan yang diperoleh dan masalah yang dijumpai.....	12
2.3 Deskripsi Hasil Produk dan Kegiatan .....	12
<b>BAB III ESSAY INDIVIDU</b>	
Essay Individu Tim Abdimas Desa Banjarsari .....	14
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
4.1 Kesimpulan .....	44
4.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Dasar .....	44
Lampiran	
Profil Penulis.....	45

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Profile Desa

Desa Banjarsari merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Buduran, kabupaten Sidoarjo, yang berkantor di Jl. Kh. Subakir No. 06 Banjarsari. Luas wilayahnya yaitu 113,00 Ha yang mana memiliki batas-batas yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Kragan & Kecamatan Gedangan/Sedati, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wadungasih/Prasung & Kecamatan Sidoarjo, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tebel & Kecamatan Sukodono dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Dukuh Tengah & Selat Madura. Secara administratif, wilayah Desa Banjarsari terbagi atas tiga dusun yaitu dusun Cari, dusun Beji dan dusun Gesing.



**Gambar 1.1**  
**Peta Desa Banjarsari**

Menurut Data Kependudukan desa Banjarsari terakhir yaitu tahun 2019 bulan April, terdapat total 2.645 jiwa penduduk yang tersebar di 615 kepala keluarga dengan kepadatan penduduk

2.570,80/km. Adapun jumlah antara laki-laki dan perempuan adalah 1.266 orang untuk laki-laki serta 1.379 untuk perempuan.

Mata pencaharian penduduk desa Banjarsari bermacam-macam. Ada yang berprofesi sebagai petani, pegawai negeri sipil, pengrajin, peternak, guru swasta, dan sebagian besar adalah karyawan perusahaan swasta.

Desa banjarsari merupakan kawasan agamis dan tingkat pendidikannya sangatlah bagus ditandai dengan adanya pondok pesantren serta paket sekolah lengkap dari Paud hingga SMA. Generasi muda disana sadar akan pentingnya pendidikan untuk modal awal menggapai sebuah cita-cita.

Tidak luput pula tingkat perkonomiannya. Desa Banjarsari merupakan desa yang terkenal akan produk UMKM yang beraneka ragam seperti sepatu, telur asin, kue, dan usaha perikanannya.

Beranekaragamnya hasil usaha yang ada di desa Banjarsari, Kelompok tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari tertarik untuk melakukan *upgrade* di bidang system marketing untuk menghadapi era Industri 4.0 dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dengan mengangkat tema ekonomi dengan program pengembangan UMKM berbasis *E-Commerce*.

## **1.2 Analisis Permasalahan**

Desa Banjarsari merupakan desa yang terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Cari, dusun Beji dan dusun Gesing yang terkenal akan produk atau hasil usaha yang bermacam-macam. Dimana dusun Beji yang terkenal akan usaha sepatu dan telur asin, dusun Gesing terkenal akan usaha sepatu serta dusun Cari yang terkenal dengan usaha perikanannya.

Beranekaragamnya hasil usaha yang ada di desa Banjarsari, tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari tertarik untuk melakukan observasi lapangan dan wawancara terkait kegiatan, usaha dan perkembangan ekonomi desa dengan cara *door to door* ke beberapa pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), tokoh masyarakat, dan perangkat desa Banjarsari selama 2 minggu sebelum kegiatan abdimas dimulai.

Berdasarkan kegiatan *door to door* tersebut, permasalahan yang kami jumpai adalah sistem pemasaran pelaku usaha yang masih konvensional dan keterbatasan promosi. Strategi pemasaran mereka masih terbatas dengan *direct selling* yaitu bentuk penjualan langsung yang dilakukan dengan cara tatap muka kepada konsumen. Sistem pemasaran seperti ini perlu adanya *upgrade* untuk menghadapi era Industri 4.0 dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital.



**Gambar 1.1**  
**Kegiatan *Door to door* ke pelaku usaha desa Banjarsari**

### **1.3 Rencana Program Kerja yang ditawarkan**

Permasalahan yang teridentifikasi dari hasil observasi lapangan dan wawancara, alternatif kami terhadap hal tersebut yaitu mengangkat program kerja dengan tema Pengembangan UMKM di desa Banjarsari berbasis *E-commerce*. Berikut adalah beberapa program yang kami tawarkan:

- a. Developing Website desa Banjarsari sebagai *Market Place* dan media informasi
- b. Sosialisasi potensi UMKM di Era 4.0
- c. Pelatihan Fitur-fitur Website yang telah didevelop dan Teknik Marketing Produk
- d. Tindak lanjut berupa pendampingan bagi para pelaku UMKM dalam mengisi konten Website

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PROGRAM KERJA**

#### **2.1 Program Kerja dan Deskripsi Pelaksanaannya**

Program kerja tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Banjarsari mengusung tema ekonomi dengan program Pengembangan UMKM Desa Banjarsari berbasis *E-Commerce*. Berikut merupakan program kerja kami dan deskripsi pelaksanaannya:

##### **1. Developing Website desa Banjarsari sebagai *Market Place* dan media informasi**

Seperti yang dijabarkan dalam analisis permasalahan, sistem pemasaran para pelaku UMKM di desa Banjarsari masih konvensional yang mana hanya *direct selling* dengan para tengkulak dan konsumen. Dalam era industri 4.0, pengoptimalan penggunaan teknologi digital dalam segala aspek sangatlah dibutuhkan termasuk aspek ekonomi. Trend berjualan online atau *E-commerce* sangat booming belakangan ini. Hal ini membuat persaingan pasar semakin ketat. Dengan latar belakang tersebut, kami berinisiatif membangun website desa sebagai *Market Place* dan media informasi desa dengan harapan UMKM desa banjarsari dapat dikenal masyarakat luas di dunia yang serba *go-online* saat ini.

Bentuk kegiatan yang kami lakukan adalah developing website dengan url: <http://banjarsari.my.id> yang mana mempertimbangkan fitur, desain, dan layout website agar sesuai dengan kebutuhan yaitu sebagai *Market Place*. Berikut tahapan yang kami lakukan :

**a. Tahap Pertama**

Kami membeli domain di [www.hostinger.co.id](http://www.hostinger.co.id) dan memilih domain yang sesuai dan disepakati oleh kepala desa Banjarsari yaitu <http://banjarsari.my.id>.

**b. Tahap kedua** yaitu pembangunan website dengan domain yang telah dibeli dan disepakati yang mana mempertimbangkan fitur, desain, dan layout website agar sesuai dengan kebutuhan yaitu sebagai *Market Place*.

**c. Tahap akhir** yang kami lakukan yaitu improvement fitur website.



**Gambar 2.3**

Developing Website dengan url: <http://banjarsari.my.id>

**2. Sosialisasi potensi UMKM di Era 4.0**

Adanya program ini diharapkan pelaku UMKM bisa meningkatkan usaha yang dimiliki dengan mengimprovisasi dalam segi marketing berbasis digital, mengingat pentingnya edukasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang pemanfaatan *e-commerce*, serta meningkatkan kualitas dan daya saing produk UMKM desa Banjarsari yang akan

menyasar para pelaku di seluruh Indonesia. Berikut tahapan yang kami lakukan :

**a. Tahap Pertama**

Tahap pertama yaitu mengundang sasaran program sosialisasi yaitu para pelaku UMKM di daerah Banjarsari, kader PKK, dan karang taruna desa Banjarsari.

**b. Tahap kedua**

Bentuk kegiatan yang kami lakukan yaitu sosialisasi atau penyuluhan dengan pemateri Agus Wahyu Ardiansyah, dengan didampingi oleh kepala desa Banjarsari yaitu Bapak Luchman Sanjaya, S.STP, M.HP. Waktu pelaksanaan sosialisasi yaitu Jum'at, 30 Agustus 2019 pukul 19.00 s.d 20.30 WIB di Balai desa desa Banjarsari.

**c. Tahap akhir**

Tahap akhir yang kami lakukan adalah evaluasi. Dari kegiatan sosialisasi potensi UMKM yang kami laksanakan, respon warga sangatlah antusias.



**Gambar 2.4**  
**Sosialisasi Potensi UMKM di Era 4.0**

### **3. Pelatihan Teknik Marketing Produk dan Fitur-fitur Website yang telah didevelop**

Adapun tujuan kegiatan ini adalah melatih para sasaran kegiatan yaitu pelaku UMKM, KASI Administrasi, kader PKK dan karang taruna mengenai teknik marketing produk meliputi skill pengambilan gambar serta packaging yang aman dan menarik serta pengenalan dan pelatihan fitur-fitur website yang telah kami bangun sebagai *market place* dan media informasi desa Banjarsari. Berikut tahapan yang kami lakukan:

#### **a. Tahap pertama**

Tahap pertama yaitu mengundang sasaran program sosialisasi yaitu pelaku UMKM, KASI Administrasi, kader PKK dan karang taruna desa Banjarsari.

#### **b. Tahap kedua**

Terdapat dua bentuk kegiatan yang kami lakukan dan terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama yaitu yaitu Pelatihan Teknik Marketing Produk dengan narasumber Ibu Rosy Rahayu, S.Pd selaku Direktur LKP Rahayu Art (Lembaga Pelatihan Indonesia). Kemudian dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu pengenalan serta pelatihan fitur-fitur website yang telah di develop. Sesi kedua dijelaskan oleh Achmad Jamaludin selaku developer website. Kegiatan pelatihan diadakan pada Minggu, 8 September 2019 pukul 09.00 s.d 11.00 WIB di Balai Desa Banjarsari.

#### **c. Tahap akhir**

Setiap pelaksanaan kegiatan, kami selalu melakukan kegiatan evaluasi. Dalam evaluasi kali ini, dapat kami simpulkan jika tingkat ketercapaian kegiatan ini adalah

80% diukur dari kehadiran sasaran, respon ketika sesi pertanyaan, dan penguasaan materi yang diberikan.



**Gambar 2.5**

**Sesi 1: Pelatihan Teknik Marketing produk**



**Gambar 2.6**

**Sesi 2: Pengenalan dan Pelatihan Fitur Website**

#### **4. Tindak lanjut berupa pendampingan bagi para pelaku UMKM dalam mengisi konten Website**

Tujuan kegiatan tindak lanjut ini adalah mendampingi proses para pelaku UMKM dalam mengisi konten website dalam space atau ruang yang telah disediakan meliputi deskripsi usaha dan galery produk. Berikut tahapan yang kami lakukan :

**a. Tahap pertama**

Bentuk kegiatan yang kami lakukan adalah *door to door* ke para pelaku UMKM sepatu, telur asin, dan usaha perikanan.

**b. Tahap kedua**

Dalam tahap ini, kami melakukan pendampingan dalam mengisi konten website dalam space atau ruang yang telah disediakan meliputi deskripsi usaha dan galery produk. Dalam deskripsi usaha, para pelaku UMKM menulis mengenai nama brand usaha dan sejarah singkat, alamat lapak serta contact person. Sedangkan dalam galery produk, akan di isi dengan foto-foto produk beserta caption untuk lebih detailnya.

**c. Tahap akhir**

Tahap akhir yang kami lakukan adalah editing foto dan font caption agar tampilan lebih menarik.



**Gambar 2.7**  
**Pendampingan UMKM Telur Asin**



**Gambar 2.8**  
**Pendampingan UMKM Sepatu**



**Gambar 2.8**  
**Pendampingan usaha perikanan**

## **2.2 Dukungan yang Diperoleh dan Masalah yang Dijumpai**

### **a. Dukungan yang diperoleh**

Pelaksanaan program tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Banjarsari mendapatkan dukungan dari kepala desa, perangkat desa, dan pelaku UMKM cukup antusias dan sangat mendukung keberhasilan yang menjadi tujuan dari program kerja yang kami tawarkan. Bentuk dukungan yang kami peroleh adalah kebersediaan pihak-pihak tersebut untuk membantu segala sesuatu yang kami butuhkan selama melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Banjarsari, seperti mapping pelaku UMKM desa Banjarsari serta menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan sosialisasi dan penyuluhan.

### **b. Masalah yang masih dijumpai**

Kegiatan yang kami lakukan setelah serangkaian program kerja dilaksanakan adalah evaluasi. Dari hasil evaluasi, kami masih menjumpai beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya antusiasme karang taruna untuk mendampingi pelaku UMKM secara kontinyu
2. Pelaku UMKM yang belum familiar dengan dunia teknologi informasi

## **2.3 Deskripsi Hasil Produk dan Kegiatan**

Di era digital ini kita harus bisa mengikuti perkembangan jaman termasuk dalam melakukan transaksi jual beli, produk yang kami buat ini untuk memfasilitasi para pelaku UMKM desa Banjarsari, kecamatan Buduran, kabupaten Sidoarjo. Website ini juga bisa di buka lewat smartphone yang memudahkan di buka dimana saja, diharapkan dengan adanya website ini bisa mendongkrak omset lebih bagi para UMKM di desa Banjarsari



Gambar 2.9

Website desa Banjarsari dengan url: <http://banjarsari.my.id/>

Berikut merupakan penjelasan fitur-fitur website:

- a. **Profil desa** : berisi tentang profil desa Banjarsari beserta visi dan misi.
- b. **Product UMKM** : di fitur ini wadah branding untuk para pelaku UMKM yang mana mereka bisa upload produk dan kontak pemesanan setiap pelaku UMKM.
- c. **Berita** : berisi tentang aktifitas di desa Banjarsari seperti event atau acara rutin di desa.
- d. **Galery** : berisi foto – foto kegiatan masyarakat desa Banjarsari beserta produk – produk UMKMnya.
- e. **Kontak** : berfungsi sebagai komunikasi kepada pihak desa Banjarsari dan bisa juga sebagai kontak saran.
- f. **Abdimas UMSIDA** : sebagai wadah informasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama berada di desa Banjarsari.
- g. **KARTAR Desa** : fitur ini hampir sama dengan fitur pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari UMSIDA sebagai tempat informasi kegiatan kartar desa Banjarsari dan struktur organisasi kartar desa.

### **BAB III**

#### **ESSAY INDIVIDU**

## **MEMAJUKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PEREKONOMIAN MIKRO**

Mery Trijayanti

162020100111 (Administrasi Publik, FBHIS)

Desa Banjarsari tersebut sudah terkenal dengan berbagai macam pelaku UMKM diantaranya pejual telur asin, sepatu, kue” basah, convexsion. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaku UMKM di Desa Banjarsari sudah banyak mengalami perkembangan dimana terlihat belum adanya sarana dan prasarana memadai untuk mensupport jalannya usaha para pelaku UMKM. ada beberapa factor lain yang menghambat berjalannya UMKM desa Banjarsari. Diantaranya kurangnya promosi, kurangnya mendapatkan wawasan atau perhatian oleh aparat setempat akan potensi dalam desa Banjarsari tersebut, dan semangat/ mindset (pola pikir) masih banyak dari generasi muda dan masyarakat untuk mengembangkan dan memajukan desa dalam hal dunia UMKM yang terbilang jauh dari kata kurang/ malas. contoh halnya kurangnya generasi pengrajin atau penjahit sepatu. Kurangnya peminat, pengrajin atau penjahit sepatu dapat di desa Banjarsari yang sulit di jumpai lagi, kurangnya informasi tentang dunia marketing, dan kurangnya pengetahuan tentang akan hanya dunai teknologi sekarang.

Jadi kita tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Banjarsari yang sudah dituntut untuk membantu atau merubah masalah – masalah yang ada di desa tersebut. Tujuan dari tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Banjarsari untuk mempelajari serta ikut mengembangkan dan menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat di

desa. Mengharapkan system kinerja mereka yang berkelanjutan. Kita dari tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari dalam permasalahan yang ada didesa Banjarsari. Kita sudah banyak diskusi dan merencanakan untuk memperlihatkan bagaimana UMKM di desa Banjarsari tersebut. Agar UMKM desa Banjarsari bisa meningkatkan karya” mereka dan bisa meningkatkan kreatifitas mereka dalam masa depan yang akan datang. Kami merencanakan melaunching sebuah website untuk para pelaku UMKM desa Banjarsari guna untuk mengenalkan potensi UMKM desa Banjarsari dan meningtkkan daya minat para pembeli/konsumen untuk membeli sebuah produk dari desa Banjarsari. Dan kita juga membuat sebuah sosialisasi dan workshop guna membangun kesadaran para masyarakat desa Banjarsari akan pentingnya meningkatkan kualitas dan kreatifitas mereka untuk bersaing dengan pasar luar dengan tema “ potensi UMKM di era 4.0 “.

## **POTENSI UMKM DI DESA PENGABDIANKU**

Joko Purnomo

161040700005 (Agroteknologi, FSAINTEK)

Desa Banjarsari merupakan desa yang akan terkenal akan umkmnya, sebagian masyarakat pengerajian sepatu, sandal dan lain lainnya. Setelah mengadakan pengamatan pada desa Banjarsari Kecamatan Buduran. Berdasarkan data yang di peroleh dusun cari ada salah satunya kendala yang dihadapi di desa ini yaitu soal pemasaran produk mereka yang mendapat perhatian maupun bantuan agar masalah tersebut dapat diatasi demi memujudkan desa yang mandiri dan memiliki daya saing yang tinggi.

Selama menjalani program pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari, tim dari mahasiswa akan terbagi menjadi 3 kelompok untuk satu desa yang terdiri dari 17 mahasiswa dan berasal dari 5-6 jurusan yang berbeda. Kegiatan atau program kerja (proker) yang akan dilaksanakan di desa Banjarsari. Proker yang banyak dijalani tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari ialah mengangkat UMKM, selain itu juga kita mempromosikan UMKM ini melalui Website di desa Banjarsari agar bisa dilihat oleh seluruh warga Indonesia.

# **PELOPOR BANGKITNYA UMKM DI DESA BANJARSARI**

Rina Fauziah

162010300161 (Akuntansi, FBHIS)

Desa Banjarsari adalah lokasi kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari, berada terletak di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo terdapat potensi UMKM yang berupa Usaha Sepatu dan Usaha Telur Asin.

Selama melaksanakan program kerja kami pastinya tidak terlepas dari berbagai masalah yang melatar belakanginya antara lain, pemasaran UMKM yang ada di Banjarsari yang kurang meluas dan label produk UMKM yang tidak paten.

Program Kerja tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari terfokus dengan tema ekonomi yang dimana kegiatan dalam program kerja kami adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Potensi UMKM di Era 4.0
2. Pelatihan Marketing Produk (Skill Pengambilan dan Posting Gambar serta Packaging yang Aman dan menarik)

## **• Solusi Program Kerja**

1. Sosialisasi Potensi UMKM di Era 4.0

Kegiatan ini bermaksud untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara mengembangkan potensi usaha di era 4.0 dengan maksud pemasaran yang bebas, bisa diakses oleh masyarakat diluar daerah banjarsari ini.

2. Pelatihan Marketing Produk (Skill Pengambilan dan Posting Gambar serta Packaging yang Aman dan menarik)

Dalam pelatihan ini kami bermaksud untuk memberi pelatihan kepada warga maupun pemilik UMKM desa

banjarsari ini, pelatihan ini terdiri atas pelatihan pengambilan gambar, posting gambar, packaging barang sampai dengan cara memasarkan produk melalui web yang telah kami sediakan.

## LET'S GO UMKM ONLINE

Choirina Nurlaila  
162010300208 (Akuntansi, FBHIS)

Potensi di Desa Banjarsari, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo. Masyarakat di Desa Banjarsari ini rata-rata memiliki usaha dalam bidang sepatu, telur asin, kue dan perikanan. Akan tetapi para pengusaha UMKM ini masih memiliki beberapa masalah seperti: pemasaran, dan kurangnya Sumber Daya Manusia.

Permasalahan tersebut di atas, tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari melaksanakan pengabdian sekaligus pemberdayaan yaitu dengan menggunakan metode pengarahan dan pendampingan dalam hal Sosialisasi Potensi UMKM di Era 4.0 serta Pelatihan Marketing Produk kepada para pelaku UMKM.

Sosialisasi Potensi UMKM di Era 4.0. Adapun yang kami lakukan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi ini yaitu: (1) Menyiapkan narasumber; (2) Menyiapkan tempat untuk kegiatan; (3) Membuat surat undangan, dan (4) Melaksanakan seminar. Kegiatan bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat guna mengembangkan potensi warga untuk lebih terbuka terhadap pemasaran secara online seperti pemasaran melalui website serta marketplace yang sekarang sangat diminati pada era sekarang.

Pelatihan Marketing Produk. Kegiatan kali ini Abdimas di Banjarsari memberikan pelatihan berupa pengambilan gambar serta memposting produk para pelaku UMKM pada situs website yang telah kami sediakan. Untuk selanjutnya, Bapak Luckman Sanjaya, S.TP selaku Pj. Kepala Desa Banjarsari sangat antusias untuk mengembangkan website tersebut guna mendorong serta memperkenalkan desa Banjarsari kepada Masyarakat Luas.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan, maka didapatkan kesimpulan bahwa: (1) Terdapat kegiatan UMKM pada Desa Banjarsari; (2) Usaha yang terdapat di daerah tersebut diantaranya Usaha sepatu, kue serta perikanan; (3) Persoalan proses produksi yang kebanyakan masih menggunakan alat-alat manual dan semi modern, dan (4) Melakukan sosialisasi dan pelatihan pada masyarakat tersebut begitupula dengan solusi yang kami berikan kepada usaha tersebut.

## **MENGANGKAT UMKM BERBASIS DIGITAL**

Irfan Afdianto

162022000069 (Ilmu Komunikasi, FBHIS)

Tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta membantu memecahkan permasalahan dalam masyarakat.

Setelah mengadakan pengamatan dan berdiskusi dengan pemerintah desa Banjarsari, Di peroleh data tentang kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu soal memasarkan hasil mereka. Desa Banjarsari merupakan desa yang pernah terkenal akan umkmnya, seperti budidaya ikan air tawar, pembuatan sepatu dan telur asin. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kami memutuskan untuk mengangkat sektor UMKM menjadi lebih berdaya saing dengan mengikuti perkembangan zaman sebagai program kerja (Proker).

Pak Dzikri adalah salah satu pelaku UMKM yang bergerak di bidang budidaya ikan, seperti lele, patin dan gurame. Permasalahan yang di hadapai oleh pak Dzikri adalah kurang luasnya jangkauan pemasaran. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi Pak Dzikri kami mencoba memberikan solusi dengan cara memasarkan melalui Web desa dan E-commers. Serta anggota membantu memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha lain tentang cara pengambilan foto produk dan jasa, packaging dan cara upload di web desa dan E-commerce. Anggota kelompok 15 menghadirkan narasumber yang bersangkutan dengan tema yang akan diberikan kepada para pelaku usaha.

## **E-COMMERSE, PASAR TAPI TIDAK PASARAN ( LAPAK MODERN )**

Novayanti Indriana Teng  
162022000097 (Ilmu Komunikasi, FBHIS)

Desa Banjarsari merupakan salah satu desa yang ada di Sidoarjo yang terkenal akan UMKMnya yang beragam. Ada beberapa UMKM yang ada di desa Banjarsari seperti sepatu kulit dan safety shoes, produksi telur asin, dll. Dari hasil kegiatan yang didapatkan melalui metode survey, ada salah satu permasalahan yaitu tentang keterbatasan media promosi sebagai sarana meningkatkan kegiatan jual beli para pelaku UMKM agar lebih dikenal masyarakat luas dan para pesaingnya.

Program tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari yang dilaksanakan, mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok dalam satu desa dan anggotanya terdiri dari 17 mahasiswa yang berasal dari beberapa jurusan yang berbeda. Setiap kelompok diwajibkan untuk menyiapkan sebuah program kegiatan yang akan dilaksanakan di desa tersebut yang bisa juga disebut dengan Program Kerja (ProKer). Di dalam program kerja terdiri dari berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, seperti metode dan langkah-langkah kemudian kegiatan inti sebagai tujuan utama.

Permasalahan yang terjadi di desa Banjarsari terkait dengan masalah UMKM. Dimana UMKM yang tersedia di desa ini belum cukup menjangkau pasar yang luas. Sistem pemasaran yang dilakukan pun masih dalam ranah yang cukup sederhana, kebanyakan mereka hanya melakukan pemasaran di rumah masing-masing. Ada beberapa penjual yang menjajakan dari pasar 1 ke pasar lainnya. Dan melihat juga para pelaku usaha disini banyak yang sudah menginjak

usia 50 tahun ke atas. Jadi masih harus dilakukan pengarahan untuk kegiatan pemasarannya seperti bagaimana cara mempromosikan, packaging, dll.

Salah satu contoh seperti penjualan telur asin yang ada di desa banjarsari. Banyak pelaku usaha UMKM telur asin ini melakukan kegiatan jual belinya dirumah, dijajakan dari pasar-ke pasar, kemudian terima pesanan hanya melalui telepon seluler saja. Para pelaku UMKM mengambil telur asin mentahnya pun dari tengkulak di desa banjarsari itu sendiri. Maka dari itu harga yang di tawarkan memang jauh di bawah harga pasar, yaitu sekitar 2.500 hingga 2.700 /butir. Belum lagi jika konsumen membelinya dengan jumlah yang banyak.

Program kerja dari kelompok kami ini memiliki tujuan untuk mengangkat potensi yang ada di desa banjarsari khususnya potensi dalam sektor perekonomian seperti yang sudah dijelaskan di atas, keterlibatan kami disini, membantu memberikan wadah untuk memasarkan dan mempromosikan produk unggulan yang dimiliki oleh para pelaku usaha, memberikan arahan bagaimana cara mempacking produk tersebut agar lebih menarik, dan cara mengambil gambar yang mudah dan dengan peralatan yang sederhana serta mudah didapat

## PENGEMBANGAN UMKM GO ONLINE DI ERA 4.0

Anggi Apsari

168820300027 (Pendidikan Bahasa Inggris, FPIP)

Melihat Desa Banjarsari merupakan desa yang terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Cari, dusun Beji dan dusun Gesing yang terkenal akan produk atau hasil usaha yang bermacam-macam. Dimana dusun Beji yang terkenal akan usaha sepatu dan telur asin, dusun Gesing terkenal akan usaha sepatu serta dusun Cari yang terkenal dengan usaha perikanannya.

Keberanekaragamnya hasil usaha yang ada di desa Banjarsari, tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari tertarik untuk melakukan observasi lapangan dan wawancara terkait kegiatan, usaha dan perkembangan ekonomi desa dengan cara *door to door* ke beberapa pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), tokoh masyarakat, dan perangkat desa Banjarsari selama 2 minggu sebelum kegiatan Abdimas ini dimulai.

Kegiatan *door to door* tersebut, permasalahan yang kami jumpai adalah sistem pemasaran pelaku usaha yang masih konvensional dan keterbatasan promosi. Strategi pemasaran mereka masih terbatas dengan *direct selling* yaitu bentuk penjualan langsung yang dilakukan dengan cara tatap muka kepada konsumen. Sistem pemasaran seperti ini perlu adanya *upgrade* untuk menghadapi era Industri 4.0 dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital.

Analisis permasalahan di atas, tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari mengangkat tema ekonomi dengan program pengembangan UMKM berbasis *E-Commerce*. Serangkaian kegiatan yang kami laksanakan yaitu developing website desa Banjarsari sebagai *market place* dan media informasi, sosialisasi potensi UMKM di Era 4.0, pelatihan teknik marketing produk dan

fitur-fitur website yang telah didevelop dengan url: <http://banjarsari.my.id/> serta tindak lanjut berupa pendampingan bagi para pelaku UMKM dalam mengisi konten Website. Program yang kami tawarkan mendapat dukungan penuh dari kepala desa, perangkat desa serta pelaku UMKM. Dukungan tersebut ditunjukkan dengan kebersediaan mereka membantu kami dalam mensukseskan program tersebut.

## **KU TEMUKAN POTENSI UMKM DI DESA BANJARSARI**

Bagus Warisman

168620600169 (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FPIP)

Desa Banjarsari sudah mengalami perkembangan dimana terlihat sudah memiliki sarana dan prasarana yang modern. Desa tersebut sudah mampu mengelola UMKM dimana terlihat dari prestasi desa yang mampu memasarkan produk UMKM berupa sepatu yang mampu menembus pasar nasional pada beberapa tahun lalu. Akan tetapi prestasi yang pernah diperoleh desa Banjarsari semakin lama tidak terlihat lagi, dikarenakan semangat generasi muda dan masyarakat desa untuk mengembangkan dan memajukan desa yang kurang. Seperti kurangnya generasi pengrajin atau penjahit sepatu. Kurangnya peminat, pengrajin atau penjahit sepatu dapat di desa Banjarsari yang sulit di jumpai lagi.

Selain UMKM produk sepatu desa Banjarsari juga memiliki berbagai produk UMKM lainnya seperti : Kue, telur asin, budidaya ikan air tawar, konveksi. Kurangnya minat para pemuda dalam meningkatkan kualitas dan pemasaran produk UMKM di desa Banjarsari juga menjadi masalah yang belum terselasaikan untuk memasukan produk di pasar nasional kembali. Keinginan prestasi yang pernah di capai desa dalam pemasaran produk UMKM Sepatu tingkat Nasional juga menjadi keinginan kembali para pengusaha dan pengrajin sepatu.

Para anggota UMKM juga masih mengalami kesulitan untuk memasarkan serta meningkatkan jumlah pemasaran agar meningkat. Tidak hanya itu kurangnya sosialisasi pemasaran, yang tepat untuk memasarkan produk UMKM tersebut juga menjadi masalah desa. Seharusnya pihak desa juga dapat melakukan berbagai pelatihan, sosialisasi, atau study banding produk juga masih diperlukan para

pelaku UMKM. Meningkatkan minat pemuda dalam mengembangkan produk UMKM di desa juga dapat dilakukan dengan cara pelatihan di lingkungan, muatan lokal atau ekstrakurikuler yang dapat menambah pengalaman serta kemampuan modal awal masyarakat dari tingkat pendidikan melakukan usaha Produk UMKM.

Tidak hanya itu peran semua warga masyarakat Desa Banjarsari sangat penting. UMKM yang ada saat ini di desa Banjarsari tidak dengan mudahnya ada, tanpa ada kerja keras para pemula pelaku UMKM tersebut yang sudah membuat nama Desa Banjarsari ada saat ini, dan produk-produk unggulan UMKM yang dimiliki desa Banjarsari yang tidak kalah baik dari daerah lain. Seperti sepatu, kue, telur asin, konveksi, budidaya ikan air tawar, dan lain sebagainya. Semua produk UMKM yang berada di desa Banjarsari menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, wisatawan, pedagang, pengusaha untuk berkunjung dan membeli produk UMKM baik untuk dikonsumsi, digunakan sendiri ataupun untuk dijual kembali. Ingin tahu lebih banyak tentang Desa Banjarsari silahkan datang langsung ke Desa Banjarsari kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.

## **BERSAMA MEMBAWA PERUBAHAN**

Agus Wahyu Ardiansyah

161080200003 (Teknik Informatika, FSAINTEK)

Desa Banjarsari merupakan desa yang terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Cari, dusun Beji dan dusun Gesing yang terkenal akan produk atau hasil usaha yang bermacam-macam. Dimana dusun Beji yang terkenal akan usaha sepatu dan telur asin, dusun Gesing terkenal akan usaha sepatu serta dusun Cari yang terkenal dengan usaha perikananannya.

Keragaman hasil usaha yang ada di desa Banjarsari, tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari tertarik untuk melakukan observasi lapangan dan wawancara terkait kegiatan, usaha dan perkembangan ekonomi desa dengan cara *door to door* ke beberapa pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), tokoh masyarakat, dan perangkat desa Banjarsari selama 2 minggu sebelum kegiatan Abdimas ini dimulai.

Dari kegiatan *door to door* tersebut, permasalahan yang kami jumpai adalah sistem pemasaran pelaku usaha yang masih konvensional dan keterbatasan promosi. Strategi pemasaran mereka masih terbatas dengan *direct selling* yaitu bentuk penjualan langsung yang dilakukan dengan cara tatap muka kepada konsumen. Sistem pemasaran seperti ini perlu adanya *upgrade* untuk menghadapi era Industri 4.0 dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital.

Analisis permasalahan di atas, tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari mengangkat tema ekonomi dengan program pengembangan UMKM berbasis *E-Commerce*. Serangkaian kegiatan yang kami laksanakan yaitu developing website desa Banjarsari sebagai *market place* dan media informasi, sosialisasi potensi UMKM di Era 4.0, pelatihan teknik marketing produk dan

fitur-fitur website yang telah didevelop dengan url: <http://banjarsari.my.id/> serta tindak lanjut berupa pendampingan bagi para pelaku UMKM dalam mengisi konten Website. Program yang kami tawarkan mendapat dukungan penuh dari kepala desa, perangkat desa serta pelaku UMKM. Dukungan tersebut ditunjukkan dengan kebersediaan mereka membantu kami dalam mensukseskan program tersebut.

Namun memang, kesuksesan membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, kami menjumpai permasalahan seperti kurangnya peran karang taruna untuk ikut serta mendampingi para pelaku UMKM. Mereka merupakan wadah pengembangan generasi muda non-partisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/ Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Jadi, andil mereka sebenarnya sangat dibutuhkan. Apalagi, program yang kami tawarkan berbasis IT yang mana pelaku UMKM masih tergolong Gaptek dan butuh pendampingan generasi muda yang sudah familiar dengan teknologi informasi.

Meskipun hal tersebut terjadi, kami percaya bahwa antusiasme pelaku UMKM akan membawa mereka berproses mengenal teknologi lebih jauh dan menyadari bahwa jika tidak belajar untuk mengikuti perkembangan zaman yang *go-online*, mereka akan tertinggal. Mindset inilah yang kami tanamkan kepada mereka ketika pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan.

## **PERAN TEKNOLOGI INFORMASI BAGI UMKM DESA BANJARSARI**

Achmad Jamaludin

161080200017 (Teknik Informatika, FSAINTEK)

Desa banjarsari merupakan kawasan agamis dan tingkat pendidikan generasi muda juga sudah cukup bagus, salah satu dusun disana terdapat pondok pesantren al falah yang menjadi filter arus globalisasi warga sekitar sehingga terwujud masyarakat yang kondusif dan lingkungan yang harmonis. Generasi muda disana sadar akan pentingnya pendidikan untuk modal awal menggapai sebuah cita-cita. Namun kesadaran dan kepekaan generasi muda dalam memajukan desa masih perlu dimotifasi kembali. pembangunan dan pengembangan desa saat ini diprakarsai generasi tua dengan keterbatasan informasi dan inovasi. Itu juga atas inisiatif dari pemerintah desa dengan jajarannya.

Desa banjarsari yang terletak di kecamatan buduran termasuk desa yang sudah berkembang dan modern, basis perekonomian masyarakat didesa tersebut agraris sektor pertanian dan masih ada sektor lain yang juga dikembangkan oleh masyarakat hingga saat ini diantaranya terdapat aneka UMKM seperti pengerajin sepatu, telur asin dengan varian rasa, konveksi, budidaya ikan tawar. namun masih perlu ada sentuhan dan perbaikan, mengingat pelaku UMKM tersebut rata rata sudah berusia +50 tahun mempunyai kendala yang dihadapi seperti hal pemasaran, promosi, Packaging produk yang dibuat. dikarenakan pelaku usaha kurang mengenal teknologi informasi dan kurang inovasi dalam membuat produk. dalam pemasaran produknya juga masih menggunakan teknik tradisional dan kemasan produk masih seadanya.

Program tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari kami mengusung tema ekonomi dengan spesifik membantu umkm disana dalam memasarkan product, Packaging dengan membuat website profile desa banjarsari dengan aneka umkm. Website tersebut bisa diakses dengan url <http://banjarsari.my.id/> selain sebagai media informasi desa disana juga terdapat galeri display UMKM seperti pengerajin sepatu, telur asin dengan varian rasa serta budidaya ikan tawar dengan harapan umkm desa banjarsari dapat dikenal masyarakat luas serta ada wisatawan lokal maupun luar negeri yang akan datang ke desa banjarsari untuk membeli produk desa sebagai oleh-oleh. disini Peran generasi muda desa banjarsari sangat diperlukan untuk mendampingi UMKM pasca kami selesai tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari, dalam hal membantu mengatasi masalah yang dihadapi pelaku UMKM dengan pengetahuan yang memadai seperti teknik pemasaran, promosi serta Packaging produk yang dibuat. Dengan ketersedianya Jaringan televisi, telepon, bahkan juga jaringan internet sudah cukup baik di desa ini. Dengan begitu masyarakat lebih mudah mendapatkan referensi dari dunia luar.

Proses pendampingan UMKM serta motivasi akan memakan waktu yang cukup lama, tetapi efek yang ditimbulkan akan besar bagi UMKM. Perbaikan dan perubahan mindset bukanlah proses yang mudah dan cepat, terutama dalam melakukan perubahan mindset UMKM yang lebih tua usia dari kita. tentu saja ada yang mendukung dan ada juga menolaknya dengan argument saya yang punya usaha dengan segala kosekwensi baik untung maupun rugi, Sebagai peserta tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari sungguh sangat sulit melakukannya. Namun dengan adanya bantuan dari perangkat desa, peran karang taruna dan bekerja sama dengan masyarakat semua akan menjadi lebih mudah.

Sedikit gagasan atau ide yang tertulis di dalam essay ini, semoga dapat bermanfaat untuk kemajuan UMKM khususnya desa banjarsari dan semoga gagasan ini segera terealisasi, demi terwujudnya masyarakat desa banjarsari sejahtera yang mandiri. Begitu banyak pelajaran dan kenangan yang saya dapatkan saat menjalankan pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari, dimulai dari berinteraksi dengan team Abdimas dengan berbagai disiplin ilmu dan belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat dan bagaimana cara saling menghargai satu dengan yang lain.

## **MEWUJUDKAN UMKM YANG MAJU DAN MANDIRI**

Agil Panji Susilo

162010200258 (Manajemen, FBHIS)

Berdasarkan pengamatan dan berdiskusi dengan pemerintah desa Banjarsari, Di peroleh data tentang kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu soal memasarkan hasil mereka. Desa Banjarsari merupakan desa yang pernah terkenal akan umkmnya, seperti budidaya ikan air tawar, pembuatan sepatu dan telur asin. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kami memutuskan untuk mengangkat sektor UMKM menjadi lebih berdaya saing dengan mengikuti perkembangan zaman sebagai program kerja (Proker).

Pak Dzikri adalah salah satu pelaku UMKM yang bergerak di bidang budidaya ikan air tawar, seperti lele, patin dan gurame. Permasalahan yang di hadapai oleh pak Dzikri adalah kurang luasnya jangkauan pemasaran. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi Pak Dzikri kelompok 15 mencoba memberikan solusi dengan cara memasarkan melalui Web desa dan E-commers. Kelompok 15 juga turut membantu memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha lain tentang cara pengambilan foto produk dan jasa, packaging dan cara upload di web desa dan E-commerce. Kelompok 15 juga menghadirkan narasumber yang bersangkutan dengan tema yang akan diberikan kepada para pelaku usaha.

## **MEMBERIKAN SEMANGAT DALAM MEMBANGUN UMKM DESA BANJARSARI**

Farikha Nur Maf'ulah  
162010200242 (Manajemen, FBHIS)

Pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 bulan. Dengan adanya kegiatan ini bertujuan agar mempelajari cara bersosialisasi dan mampu menerapkan kehidupan yang bermasyarakat.

Dalam desa Banjarsari ini sudah maju akan tetapi semangat para pemuda disini untuk turut serta memajukan desa masih kurang. Seperti kurangnya partisipasi ke anggotaaan karang taruna di desa Banjarsari ini bahkan dibilang pasif. Di karenakan kurangnya dukungan dari individu diri sendiri.

Di desa Banjarsari ini juga memiliki potensi usaha yang maju. Namun kurangnya dukungan dari pemerintah desa dan karang taruna. Ada sebagian pelaku usaha ini tidak bisa berkembang bahkan usahanya pun berhenti akan tetapi masih ada beberapa pelaku usaha yang masih bertahan. Dengan masalah tersebut program tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari di harapkan bisa membantu untuk membangkitkan semangat dan membangun usahanya lagi.

Dalam permasalahan yang dihadapi oleh Bapak Kusairi ini tentang kurangnya cara memasarkan produknya. Maka cara mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari membantu mencari solusi yang dihadapi oleh pelaku usaha sepatu ini dengan cara memberikan pengertian tentang Strategi Pemasaran dan memberikan informasi tentang

bagaimana memasarkan produknya dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi Bapak Kusairi akhirnya tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari dapat memberikan solusi dengan cara memasarkan melalui Web desa dan E-commers. Serta anggota tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari membantu memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha tentang cara pengambilan foto produk dan jasa, packaging dan cara upload di web desa dan E-commers. Anggota tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari menghadirkan narasumber yang bersangkutan dengan tema yang akan diberikan kepada para pelaku usaha.

## **BERTEMU TEMAN BARU DI TEMPAT BARU**

Tri Hendrayanti Purnama  
162030100003 (Psikologi, FPIP)

Pengabdian masyarakat adalah sebuah kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua mahasiswa semester tingkat akhir sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan utama tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari adalah untuk memacu pembangunan masyarakat dengan menumbuhkan motivasi, tujuan lainnya ialah agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta membantu memecahkan permasalahan dalam masyarakat.

Desa Banjarsari merupakan desa yang pernah terkenal akan UMKMnya, sebagian masyarakat merupakan pengerajian sepatu, sandal dan lain lainnya. Setelah mengadakan pengamatan di desa Banjarsari Kecamatan Buduran. Di dapatkan hasil bahwa ada salah satunya kendala yang dihadapi di desa ini yaitu soal pemasaran produk mereka yang mendapat perhatian maupun bantuan agar masalah tersebut dapat diatasi demi mewujudkan desa yang mandiri dan memiliki daya saing yang tinggi.

Dalam menjalani program pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari, mahasiswa akan terbagi menjadi 3 kelompok untuk satu desa yang terdiri dari 17 mahasiswa dan berasal dari 5-6 jurusan yang berbeda. Kegiatan atau program kerja (proker) yang akan dilaksanakan di desa Banjarsari. Proker yang banyak dijalani ialah mengangkat UMKM, selain itu juga kita mempromosikan UMKM ini melalui Website di desa Banjarsari agar bisa dilihat oleh seluruh warga Indonesia.

## **BERWIRUSAHA DI ERA 4.0**

Hamzah

161020100085 (Teknik Elektro, FSAINTEK)

Setelah mengadakan pengamatan dan berdiskusi dengan pemerintah desa Banjarsari, Di peroleh data tentang kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu soal memasarkan hasil produk mereka atau branding. Desa Banjarsari merupakan desa yang pernah terkenal akan umkmnya, seperti budidaya ikan air tawar, pembuatan sepatu dan telur asin. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kami memutuskan untuk mengangkat sektor UMKM menjadi lebih berdaya saing dengan mengikuti perkembangan zaman sebagai program kerja (Proker).

Salah satunya Bapak Misbakhul adalah salah satu pelaku UMKM yang bergerak di usaha pembuatan sepatu. Permasalahan yang di hadapai oleh Pak Misba panggilan akrabnya adalah kurang luasnya jangkauan pemasaran. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi Pak Misba kami mencoba memberikan solusi dengan cara memasarkan melalui Web desa, E-commers, dan social media . Serta anggota membantu memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha lain tentang cara pengambilan foto produk dan jasa, packaging dan cara upload di web desa, E-commers, dan sosial media. Anggota kelompok 15 menghadirkan narasumber yang bersangkutan dengan tema yang akan diberikan kepada para pelaku usaha

## **PEMBELAJARAN & KONTRIBUSI KITA KEPADA MASYARAKAT DESA BANJARSARI**

Ayu Widiyanti

161020700090 (Teknik Industri, FSAINTEK)

Desa Banjarsari termasuk desa yang sudah berkembang bisa dibayangkan sudah maju dan modern akan tetapi semangat pemuda untuk turut serta memajukan desa masih kurang. Kurangnya partisipasi pemuda dalam keanggotaan karang taruna, bahkan kegiatan karang taruna di desa ini masih pasif. Kebanyakan pemuda lebih aktif nongkrong di warung kopi. Di karenakan kurangnya sosialisasi akan kebersihan lingkungan dan masyarakatnya masih bingung dan sulit dalam membuang sampah karena desa tidak adanya petugas DKP dan tidak mempunyai fasilitas pembuangan akhir (TPA). Kebanyakan masyarakat masih membuang sampah di lahan kosong.

Desa Banjarsari terdapat berbagai macam pelaku UMKM diantaranya pejual telur asin, sepatu, kue” basah, konveksi. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaku UMKM di Desa Banjarsari sudah banyak mengalami perkembangan dimana terlihat belum adanya sarana dan prasarana memadai untuk mensupport jalannya usaha para pelaku UMKM. ada beberapa faktor lain yang menghambat berjalannya UMKM desa Banjarsari. Diantaranya kurangnya promosi dan atusias warga untuk memasarkannya, kurangnya pengetahuan wawasan atau perhatian oleh aparat setempat desa Banjarsari tersebut, Pola pikir dari generasi muda dan masyarakat untuk mengembangkan dan memajukan desa dalam hal dunia UMKM terbilang jauh tidak pedu dan acuh tak acuh. contoh halnya kurangnya generasi pengrajin atau penjahit sepatu. Kurangnya peminat, pengrajin atau penjahit sepatu di desa Banjarsari yang sulit di jumpai lagi, kurangnya informasi tentang dunia marketing, dan

kurangnya pengetahuan tentang akan hanya dunai teknologi yang sudah berkembang.

Kami tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari yang sudah dituntut untuk membantu atau merubah masalah – masalah yang ada di desa tersebut. Tujuan dari tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari adalah bagaimana UMKM di desa Banjarsari tersebut. Agar UMKM desa Banjarsari bisa meningkatkan karya mereka dan bisa meningkatkan kreatifitas mereka dalam masa depan yang akan datang. Kami merencanakan melaunchingkan Website Desa untuk para pelaku UMKM desa Banjarsari guna untuk mengenalkan potensi UMKM desa bnajarsari dan meningtkkan daya minat para pembeli/konsumen untuk membeli produk dari desa Banjarsari. Kita juga membuat sebuah sosialisai dan workshop guna membangun kesadaran masyaraka desa Banjarsari akan pentingnya meningkatkan kualitas dan kreatifitas mereka untuk bersaing dengan pasar luar. Dengan tema “ potensi UMKM di era 4.0 “.

Tidak terlalu banyak gagasan atau ide yang tertulis di dalam essay ini, saya hanya berharap gagasan ini dapat bermanfaat untuk kemajuan desa khususnya desa Banjarsari dan semoga gagasan ini segera terealisasi, demi mewujudkan masyarakat desa yang mandiri. Begitu banyak cerita dan kenangan yang saya dapatkan setelah menjalankan pengabdian masyarakat di desa Banjarsari, mulai dari mendapatkan teman, tempat tinggal, dan yang terpenting saya mendapatkan banyak ilmu, mengajarkan bagai mana cara bersosialisasi dengan masyarakat dan bagaimana cara saling menghargai satu dengan yang lain.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah membaca essay ini dan saya berharap kedepannya untuk Desa Banjarsari menjadi desa yang mandiri dan produktif, aamiin. Pada intinya, saya akan membuat program-program yang

berbau edukasi untuk menarik minat pemuda setempat. Dengan adanya ini akan mempengaruhi pola pikir masyarakat dan masyarakat lebih produktif entah dari dunia nyata ataupun dunia maya.

## **MENGERAKKAN UMKM DI DESA BANJARSARI**

Riki Eko Sulistiyo  
161020700089 (Teknik Industri, FSAINTEK)

Desa Banjarsari termasuk desa yang belum berkembang bisa dibidang masih pelosok akan tetapi semangat warga untuk turut serta memajukan desa masih kurang. Seperti kurangnya pergerakan pemuda dalam ke anggotaaan karang taruna, bahkan kegiatan karang taruna di desa ini masih pasif kebanyakan pemuda lebih aktif nongkrong di warung kopi, Permasalahan di desa Banjarsari ini kurang tertata dalam segi pembuangannya.

Kurangnya sosialisasi akan kebersihan lingkungan dan masyarakatnya masih bingung dan sulit dalam membuang sampah karena desa tidak adanya petugas DKP dan tidak mempunyai fasilitas pembuangan akhir (TPA). Kebanyakan masyarakat masih membuang sampah di lahan kosong, selain itu masalah lain yang menjadi sorotan saya adalah kurangnya kesadaran pemuda untuk turut membangun desa yang aktif dalam pembangunan hanya generasi-generasi tua saja. Itu juga atas perintah kepala desa, bukan kesadaran mereka sendiri.

Dalam menjalani program pengabdian masyarakat, mahasiswa akan terbagi menjadi 3 kelompok untuk satu desa yang terdiri dari 17 mahasiswa dan berasal dari 5-6 jurusan yang berbeda. Kegiatan atau program kerja (proker) yang akan dilaksanakan di desa Banjarsari. Proker yang banyak dijalani oleh tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari ialah mengangkat UMKM, selain itu juga kita mempromosikan UMKM ini melalui Website di desa Banjarsari agar bisa dilihat oleh seluruh warga Indonesia

## **SEBUAH PENGABDIAN UNTUK DESA BANJARSARI**

Pancar Nur Muhammad  
161020200087 (Teknik Mesin, FSAINTEK)

Peserta dalam tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA di Desa Banjarsari diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta membantu memecahkan permasalahan dalam masyarakat.

Setelah kami berdiskusi dengan pemerintah desa Banjarsari dan melakukan survey, Di peroleh data bahwa desa Banjarsari merupakan desa yang pernah terkenal akan umkmnya, seperti budidaya ikan air tawar, pembuatan sepatu dan telur asin. Tapi karena keterbatasan alat dan ilmu dalam strategi pemasaran maka perlahan beberapa para pelaku UMKM ini gulung tikar dan hanya segelintir orang yang bertahan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kami memutuskan untuk mengangkat sektor UMKM di desa Banjarsari menjadi lebih berdaya saing dengan mengikuti perkembangan zaman sebagai program kerja (Proker).

Pak Saiful adalah salah satu pelaku UMKM yang bergerak di bidang sepatu kulit. Permasalahan yang di hadapai oleh pak Saiful adalah beliau tidak punya nama dalam produknya sehingga amat sangat sulit bagi beliau untuk memasarkan produknya. Selama ini beliau hanya melakukan pembuatan sepatu jika ada pemesanan dari perusahaan lain dan ketika tidak ada pesanan beliau tidak membuatnya. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi Pak Saiful ini kami mencoba memberikan solusi dengan cara memasarkan melalui Web desa dan E-commers. Serta anggota membantu memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha lain tentang cara pengambilan foto produk dan jasa, packaging dan cara upload di web

desa dan E-commerce agar lebih menarik dan jangkauan permasalahannya lebih luas. Anggota kelompok 15 menghadirkan narasumber yang bersangkutan dengan tema yang akan diberikan kepada para pelaku usaha.

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Serangkaian kegiatan yang kami laksanakan selama 2 bulan dimulai dari 1 Agustus hingga 3 Oktober 2019 di desa Banjarsari yaitu developing website desa Banjarsari sebagai *market place* dan media informasi, sosialisasi potensi UMKM di Era 4.0, pelatihan teknik marketing produk dan fitur-fitur website yang telah didevelop dengan url: <http://banjarsari.my.id/> serta tindak lanjut berupa pendampingan bagi para pelaku UMKM dalam mengisi konten Website. Program yang kami laksanakan mendapat dukungan penuh dari kepala desa, perangkat desa serta pelaku UMKM. Dukungan tersebut ditunjukkan dengan kebersediaan dan antusiasme mereka membantu kami dalam mensukseskan program tersebut. Pengaruh program kerja yang dapat kami lihat terhadap para sasaran program adalah kami merasakan adanya motivasi yang bangkit dan perubahan mindset para pelaku UMKM untuk lebih berstrategi di dunia yang serba *go-online*.

### **4.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Dasar**

- a. Kasi Administrasi diharapkan dapat selalu memantau aktifitas website
- b. Dilakukan maintaining dan improvement website secara berkala
- c. Pemberdayaan karang taruna dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif

## LAMPIRAN

### PROFIL PENULIS



**SUPRIYADI, S.PdI. M.PdI**, mulai mengabdikan sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sejak 2007 dan diangkat sebagai dosen tetap tahun 2014 pada program studi PGSD dengan NIDN 0707077602. Sejak tahun akademik 2017/2018 melanjutkan studi Doktor Pendidikan Agama Islam di UMM.

Beberapa karya buku yang diterbitkan, antara lain: (1) Pendidikan al-Islam untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas XI tahun 2015; (2) Islam dan Ilmu Pengetahuan: Buku Ajar al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) 4 tahun 2016; (3) Buku Ajar AIK (al-Islam dan Kemuhammadiyah) 2 tahun 2017; (4) Buku Ajar untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas X tahun 2019, dan (5) Buku Ajar untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas XII tahun 2019.

<p>1</p>		<p><b>Nama:</b> Agus Wahyu Ardiansyah  <b>TTL:</b> Sidoarjo, 18 Agustus 1994  <b>Hobi:</b> Olahraga  <b>Motto:</b> khusnudzon pada Allah, Setiap orang kita temui adalah guru jadi hargai dan hormati  <b>Prodi:</b> Informatika</p>
<p>2</p>		<p><b>Nama:</b> Agil Panji Susilo  <b>TTL:</b> Sidoarjo, 30 Oktober 1995  <b>Hobi:</b> Otomotif  <b>Motto:</b> Jangan takut gagal  <b>Prodi:</b> Manajemen</p>

3		<p><b>Nama:</b> Anggi Apsari  <b>TTL:</b> Pasuruan, 5 Maret 1998  <b>Hobi:</b> Surfing internet dan media sosial  <b>Motto:</b> Do my best, Allah will do the rest  <b>Prodi:</b> Pendidikan Bahasa Inggris</p>
4		<p><b>Nama:</b> Farikha Nur Maf'ulah  <b>TTL:</b> Sidoarjo, 1 Maret 1996  <b>Hobi:</b> Kuliner  <b>Motto:</b> Jadi istri shalehah dan menjadi mamud yang baik  <b>Prodi:</b> Manajemen</p>

<p>5</p>		<p><b>Nama:</b> Choirina Nurlaila  <b>TTL:</b> Ngawi, 12 Februari 1996  <b>Hobi:</b> Traveling  <b>Motto:</b> Bisa karena terbiasa  <b>Prodi:</b> Akutansi</p>
<p>6</p>		<p><b>Nama:</b> Rina Fauziah  <b>TTL:</b> Sidoarjo, 17 Mei 1997  <b>Hobi:</b> Kuliner dan traveling  <b>Motto:</b> Tetap jadi sederhana dengan diri sendiri  <b>Prodi:</b> Akuntansi</p>

<p>7</p>		<p><b>Nama:</b> Achmad Jamaludin  <b>TTL:</b> Surabaya, 19 November 1985  <b>Hobi:-</b>  <b>Motto:</b> Hidup adalah pilihan, jika tak memilih itu adalah pilihanmu  <b>Prodi :</b> Informatika</p>
<p>8</p>		<p><b>Nama:</b> Hamzah  <b>TTL:</b> Malang, 20 Desember 1994  <b>Hobi:</b> Reparasi  <b>Motto:</b> Iktiar, sabar, dan berdoa  <b>Prodi:</b> Teknik Elektro</p>

<p>9</p>		<p><b>Nama:</b> Riki Eko Sulistiyo  <b>TTL:</b> Sidoarjo, 15 Maret 1997  <b>Hoby:</b> Futsal &amp; Sepak bola  <b>Motto:</b> Jadilah diri sendiri  <b>Prodi:</b> Teknik Industri</p>
<p>10</p>		<p><b>Nama:</b> Novayanti Indriana Teng  <b>TTL:</b> Bangkalan, 9 Maret 1995  <b>Hobi:</b> Memasak  <b>Motto:</b> Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya  <b>Prodi:</b> Ilmu komunikasi</p>

<p>11</p>	 <p>The image shows a profile picture of Irfan Herlambang. It features a central photo of a person with a backpack in a natural setting. The photo is framed by a black border and surrounded by colorful, diagonal brushstroke-like decorations. Text overlays include 'UMSIDA' at the top left, 'Irfan Herlambang' at the top right, 'IRFAN HERLABANG' and 'Ilmu Komunikasi' in the center, and 'Siti Hurnar' at the bottom right. There are also small logos for 'KEMAHasiswaan' and 'KEMAHasiswaan' at the bottom.</p>	<p><b>Nama:</b> Irfan Herlambang  <b>TTL:</b> Sidoarjo, 2 Juni 1995  <b>Hobi:</b> Video dan fotografi  <b>Motto:</b> keindahan dan istimewanya objek di nilai bagaimana kita melihatnya  <b>Prodi:</b> Ilmu komunikasi</p>
<p>12</p>	 <p>The image shows a profile picture of Bagus Warisman. It features a central photo of a person in a maroon jacket and green shirt. The photo is framed by a black border and surrounded by colorful, diagonal brushstroke-like decorations. Text overlays include 'UMSIDA' at the top left, 'Bagus Warisman' at the top right, 'BAGUS WARISMAN' and 'Penc. Giris SD' in the center, and 'Siti Hurnar' at the bottom right. There are also small logos for 'KEMAHasiswaan' and 'KEMAHasiswaan' at the bottom.</p>	<p><b>Nama:</b> Bagus Warisman  <b>TTL:</b> Nganjuk, 08 Agustus 1996  <b>Hobi:</b> Family time  <b>Motto:</b> Hormati orang tuamu terutama ibumu, jangan mudah menyerah (sabar, jujur, neriman, ikhlas, ikhtiar)  <b>Prodi:</b> PGSD</p>

<p>13</p>	 <p>The image shows a profile card for Ayu Widiyanti. It features a central photograph of her wearing a pink hijab and a pink dress, sitting in front of a white door. The card is decorated with colorful diagonal lines in shades of orange, yellow, green, and purple. At the top left is the UMSIDA logo, and at the top right is the Instagram logo with the handle @kerti.sidoarjo09. Below the photo, the text reads 'AYU WIDIYANTI', 'Teknik Industri', and 'Si Konsultan'. At the bottom right, there is a small logo for 'SEN T. ABALAWANI'.</p>	<p><b>Nama:</b> Ayu Widiyanti  <b>TTL:</b> Madiun, 30 Januari 1995  <b>Hobi:</b> Kuliner dan traveling  <b>Motto:</b> Perjalanan hidup itu seperti mendaki dalam keterbatasan, menguji diri hingga titik ketidakberdayaan semangat kita bisa karena terbiasa  <b>Prodi:</b> Industri</p>
<p>14</p>	 <p>The image shows a profile card for Mery Tri Jayanti. It features a central photograph of her wearing a white hijab and a light-colored top, sitting in a field of tall grass. The card is decorated with colorful diagonal lines in shades of orange, yellow, green, and purple. At the top left is the UMSIDA logo, and at the top right is the Instagram logo with the handle @kerti.sidoarjo09. Below the photo, the text reads 'MERY TRI J.', 'Administrasi Publik', and 'Si Konsultan'. At the bottom right, there is a small logo for 'SEN T. ABALAWANI'.</p>	<p><b>Nama:</b> Mery Tri Jayanti  <b>TTL:</b> Sidoarjo, 12 Januari 1997  <b>Hobi:</b> Traveling  <b>Motto:</b> Let's walk on flower path for a long time  <b>Prodi:</b> Administrasi Publik</p>

<p>15</p>	 <p>The image shows a profile card for Tri Hendrayanti Purnama Sari. It features a black and white photo of her wearing a cap and a dark jacket. The card includes the UMSIDA logo at the top left, her name and profession 'TRI HENDRAYANTI E.S., Psikologi' in the center, and 'Sa. Kertosari' at the bottom. There are colorful diagonal lines and a small Instagram icon in the top right corner.</p>	<p><b>Nama:</b> Tri Hendrayanti Purnama Sari  <b>TTL:</b> Sidoarjo, 12 April 1996  <b>Hobi:</b> Travelling  <b>Motto:</b> Bekerja keras agar cepat kaya  <b>Prodi:</b> Psikologi</p>
<p>16</p>	 <p>The image shows a profile card for Joko Purnomo. It features a color photo of him in a dark shirt standing in front of a background of warm, glowing lights. The card includes the UMSIDA logo at the top left, his name and profession 'JOKO PURNOMO Agroteknologi' in the center, and 'Sa. Pamongkasari' at the bottom. There are colorful diagonal lines and a small Instagram icon in the top right corner.</p>	<p><b>Nama:</b> Joko Purnomo  <b>TTL:</b> Pasuruan, 14 April 1995  <b>Hobi :</b> mencari pengetahuan baru (positif)  <b>Motto:</b> Terus meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup  <b>Prodi:</b> Agroteknologi</p>

17



**Nama:** Pancar Nur Muhammad

**TTL:** Sidoarjo, 14 September 1997

**Hobi:** Mendaki

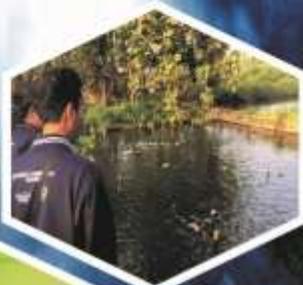
**Motto:** Jagalah dan cintai alam untuk indonesia lebih indah

**Prodi:** Teknik mesin

# UMSIDA



Abdimas  
Banjarsari



ISBN 978-623-7578-61-1 (PDF)



KAMPUS UNGGUL  
PREDIKAT  
UTAMA  
2017



IAS-ANZ  
G  
ISO 9001:2008  
CERTIFIED

